

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu negara selain diperlukan program pembangunan yang terencana dan terarah guna mencapai sasaran pembangunan, diperlukan juga faktor lainnya seperti halnya modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan. Umumnya suatu negara mengalami keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan, untuk itu diperlukan mobilisasi dana dari masyarakat. Demikian pula dengan negara Indonesia, hal ini dicirikan dengan dikeluarkannya serangkaian kebijakan pemerintah di bidang moneter, keuangan, dan perbankan yang bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku-pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha berskala kecil, koperasi, maupun pengusaha berskala menengah dan besar.

Dalam hal ini, kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama dalam kegiatan perbankan yang merupakan sebagai salah satu lembaga keuangan. Berbeda dengan manajemen kredit (piutang) pada perusahaan pada umumnya, manajemen kredit pada sektor perbankan adalah bagian dari manajemen dana bank yang sesuai dengan fungsinya sebagai bank yaitu menghimpun dana dari pihak yang berkelebihan

dana (*idle fund/surplus unit*) dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan dengan misi meningkatkan pendapatan masyarakat (Dendawijaya, 2001). Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit (manajemen kredit) ini merupakan prioritas kedua kegiatan operasional bank setelah menjaga likuiditas minimal (manajemen likuiditas).

Mengingat kondisi perbankan nasional yang mengalami krisis sejak tahun 1997, yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank swasta nasional juga berlanjut dengan terdapatnya sejumlah bank yang dibekukan kegiatan usahanya, yang kemudian sejumlah bank diambil alih pengelolaannya oleh pemerintah serta sejumlah bank yang terpaksa harus direkapitalisasi (juga oleh pemerintah). Maka dari itu diperlukan kemampuan yang baik dalam mengelola kredit perbankan, supaya bank dapat terus beroperasi serta dapat menjaga tingkat kesehatan bank sesuai dengan harapan pihak bank.

Kondisi tersebut bukanlah semata-mata disebabkan oleh anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebagai pemicu krisis ekonomi yang berkepanjangan, melainkan juga akibat dari perilaku sebagian bankir atau pengelola bank yang tidak menghiraukan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terutama yang berkenaan dengan kegiatan perkreditan, baik mengenai Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), serta rasio-rasio yang harus dipenuhi seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit, Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan lain sebagainya (Firdaus, 2004).

Terlepas dari kualitas kredit maupun sebaran penyaluran kredit kepada pihak-pihak yang memperoleh fasilitas kredit, tidak dapat dipungkiri bahwa serangkaian kebijakan tersebut diatas memiliki peran penting dalam: 1) menjaga kelancaran operasional dunia perbankan dalam menjalankan fungsinya selaku lembaga keuangan; 2) memobilisasi dana masyarakat; dan 3) menyalurkan dana demi meningkatkan kemajuan ekonomi Indonesia.

Menyadari hal ini maka sangatlah dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelola kredit perbankan (manajemen kredit), bagi para pihak pengelola bank agar bank dapat terus beroperasi dan menjaga tingkat kesehatannya pada posisi yang diharapkan.

Sebagai salah satu bank swasta nasional yang pertama didirikan di Indonesia, PT. Bank Central Asia, Tbk. Mengalami pertumbuhan yang cukup berarti sejak awal berdirinya pada tahun 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. PT. Bank Central Asia, Tbk telah berhasil menjadi salah satu bank swasta di Indonesia sekaligus bank devisa yang melayani kebutuhan masyarakat sebagaimana fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, serta menawarkan berbagai bentuk layanan dan produk jasa berkualitas yang berkaitan dengan kegiatan perbankan. Demi tetap mempertahankan kinerjanya sebagai bank papan atas serta dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat, diperlukan analisis dan pengendalian melalui langkah-langkah yang strategis dalam mempertahankan bahkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank, yaitu metode Teknik Analisa CAMEL, metode Model EVA. Dalam metode Teknik Analisa CAMEL dilakukan analisa mengenai Capital, Asset, Management, Earnings, Likuiditas. Sedangkan metode Model Eva menawarkan parameter yang cukup obyektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat risiko perusahaan.

Dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengambil topik yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL DI PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk SELAMA PERIODE 2002-2006”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh dunia perbankan adalah bagaimana cara mengelola tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja kredit merupakan salah satu peran yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Memberikan atau menyalurkan kredit pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang sulit, namun apabila di kemudian hari ternyata kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka untuk menangani kredit yang macet tersebut diperlukan waktu yang cukup lama serta

biaya yang besar. Dalam hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank secara keseluruhan, meskipun ada jaminan (*collateral*) yang dapat digunakan untuk menutup kerugian akibat kredit macet, akan tetapi dalam pengambil alihan jaminan tersebut diperlukan waktu dan biaya. Oleh sebab itu, kinerja kredit perbankan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat mempengaruhi dalam penilaian tingkat kesehatan bank dari segi permodalan, asset, manajemen, profitabilitas maupun likuiditas.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelaahan dan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

- Bagaimanakah tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode CAMEL, pada periode 2002-2006 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode CAMEL, pada periode 2002 – 2006.

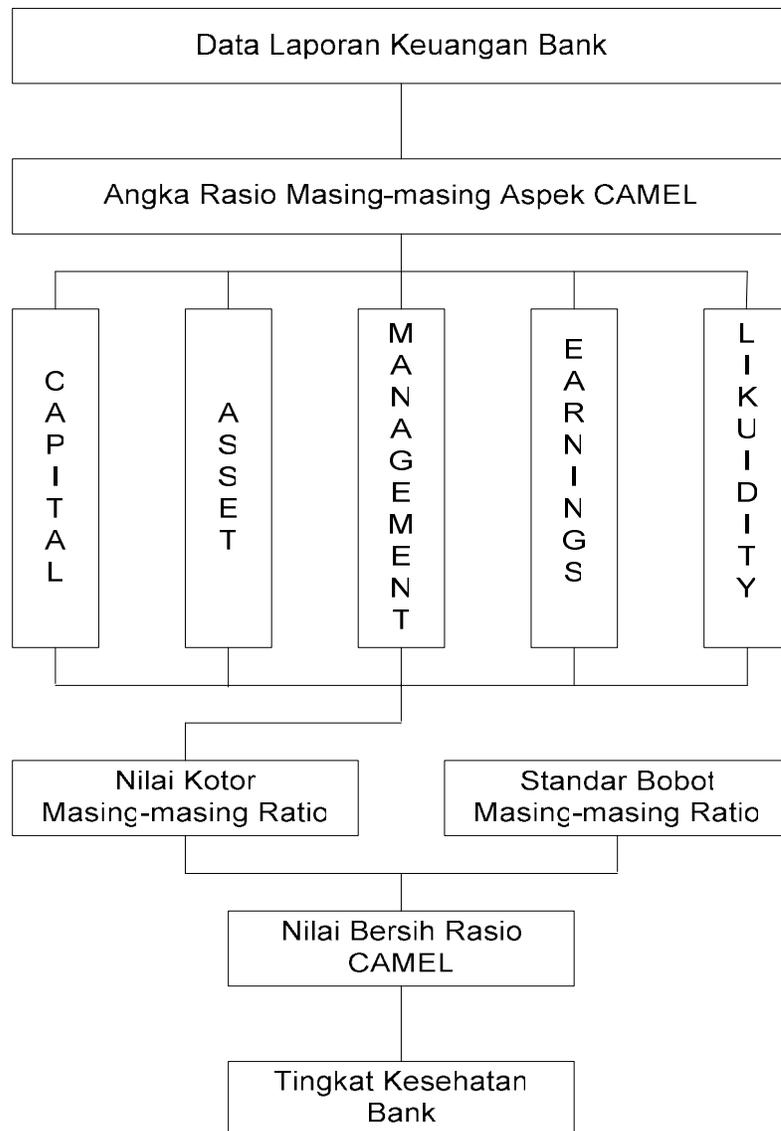
1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu, pengalaman, serta pemahaman masalah manajemen keuangan khususnya dalam bidang perbankan di Indonesia dan serta menambah pengetahuan mengenai tingkat kesehatan bank umum.
2. Bagi objek yang diteliti, dalam hal ini adalah PT. Bank Central Asia, Tbk , secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan suatu bank sehingga dapat membantu pihak manajemen bank ataupun yang berwenang dalam menjaga tingkat kesehatan bank pada posisi yang diharapkan.
3. Bagi kalangan pendidikan dan pembaca umumnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha beserta mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam studi perbandingan untuk mengetahui tata cara penilaian serta metode dalam mengukur tingkat kesehatan sebuah bank umum serta pemecahannya bagi dunia perbankan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Diambil dari data laporan keuangan bank, maka kita dapat menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Likuidity*). Untuk menghitung masing-masing rasio-rasio tersebut diperlukan nilai-nilai kotor dari masing-masing rasio yang kemudian setiap nilai kotor masing-masing rasio dikalikan dengan standar nilai bobot dari masing-masing rasio tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh hasil nilai bersih rasio CAMEL. Dari nilai bersih rasio CAMEL kita dapat menganalisis rasio-rasio CAMEL tersebut sehingga kita dapat mengetahui tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai kredit 81 sampai dengan 100, cukup sehat memiliki nilai kredit 66 sampai dengan <81, kurang sehat memiliki nilai kredit 51 sampai dengan <66 dan tidak sehat bila memiliki nilai kredit 0 sampai dengan <51.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran